

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Untuk mengolah data dalam penelitian ini digunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai bentuk metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis suatu populasi atau sampel tertentu dan menghubungkan variabel terikat dan variabel bebas dengan maksud menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas industri mikro kecil subsektor tekstil dan produk tekstil di Indonesia.

Penelitian ini akan dilakukan dua tahapan. Tahap pertama dilakukan untuk mengestimasi nilai *Total Factor Productivity* (TFP). Selanjutnya tahapan kedua dilakukan untuk mengestimasi nilai TFP yang diperoleh dari estimasi tahap pertama dan menguji faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhinya.

3.1.1 Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk data *cross section* yang merupakan data *firm-level* hasil Survei Industri Mikro dan Kecil di Indonesia pada tahun 2017 yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dan berupa *unbalance raw data*. Data sekunder merupakan data

yang telah dikumpulkan oleh suatu lembaga dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Kuncoro, 2007).

Penelitian ini mengambil konsentrasi utama berdasarkan kode ISIC (*International Standard Industrial Classification*) 2 digit angka yaitu pada 2 golongan industri, yaitu industri tekstil (ISIC 13) dan industri pakaian jadi (ISIC 14) dengan jumlah perusahaan yang diteliti di industri mikro kecil subsektor tekstil dan produk tekstil sebanyak 15.928 unit perusahaan. Selanjutnya, data ini akan di *cleaning* sehingga mendapatkan data yang sesuai.

3.1.2 Tahapan *Cleaning Data*

Data yang terdapat pada *database* yang berasal dari hasil Survei Industri Mikro dan Kecil di Indonesia pada tahun 2017 yang berupa *unbalance raw data* tidak semuanya digunakan dalam penelitian ini, oleh karena itu hanya data yang sesuai yang akan digunakan dari *database*. Konsentrasi utama dari penelitian ini adalah Subsektor Industri Tekstil dan Produk Tekstil yang berdasarkan kode ISIC (*International Standard Industrial Classification*) 2 digit angka yaitu pada 2 golongan industri, yaitu industri tekstil (ISIC 13) dan industri pakaian jadi (ISIC 14), sehingga data lain yang tidak sesuai tidak akan digunakan pada proses *cleaning data* dan analisis selanjutnya.

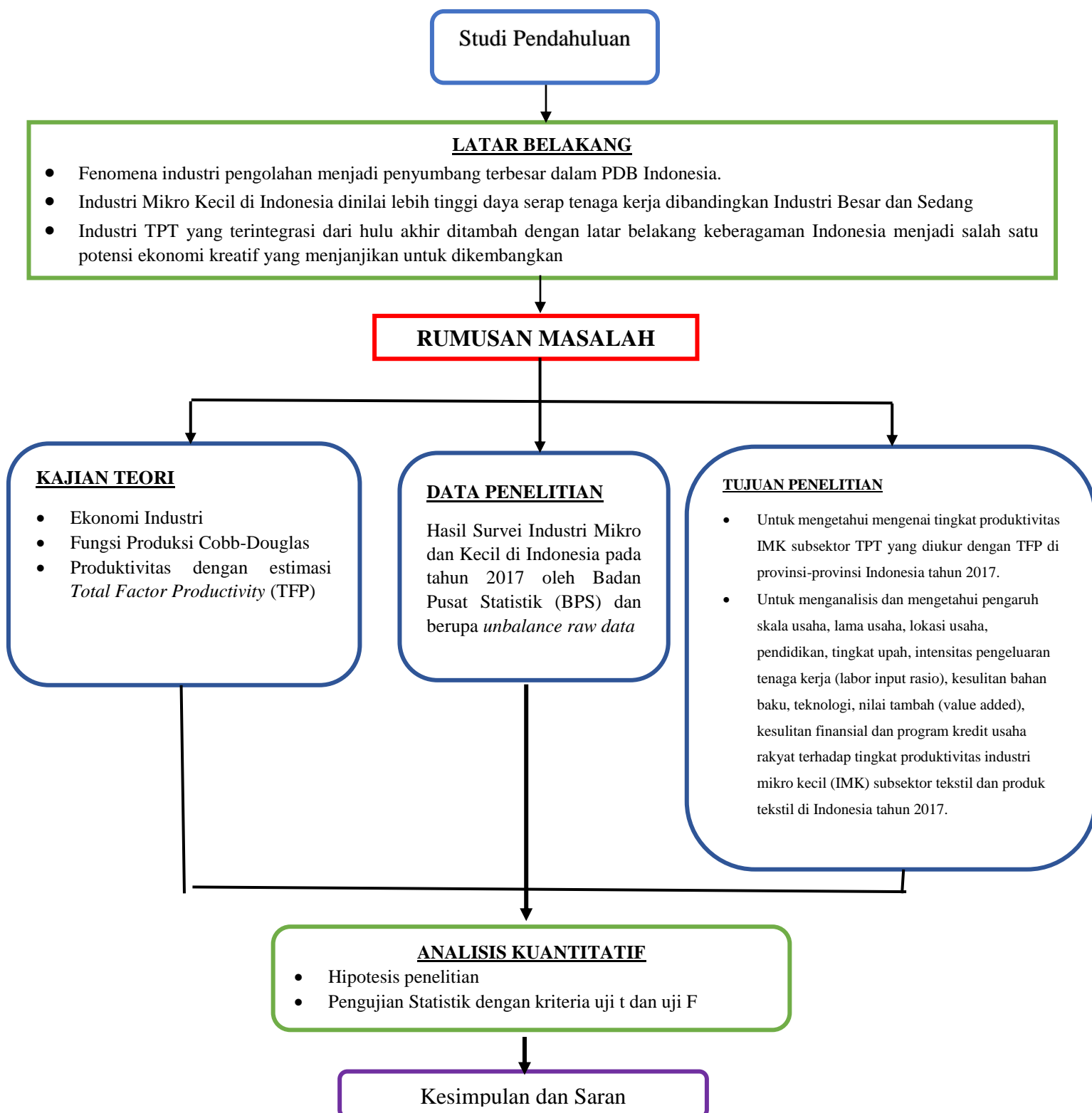
Proses pembersihan data atau *cleaning data* merupakan tahapan untuk menghilangkan *noise* dan data *incosisten*. Dalam prosesnya penyusun menggunakan tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Menghapus data total pendapatan diatas Rp. 2.500.000.000,00 di setiap perusahaan di industri mikro kecil subsektor tekstil dan produk tekstil di Indonesia pada tahun 2017, sesuai dengan klasifikasi yang telah ditentukan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008.
2. Menghapus data total modal dan investasi dibawah Rp. 10.000.000,00 dan diatas Rp. 10.000.000.000,00 di setiap perusahaan di industri mikro kecil subsektor tekstil dan produk tekstil di Indonesia pada tahun 2017.
3. Menghapus upah tenaga kerja dibawah Rp. 1.200.000,00 /pekerja/tahun dan diatas Rp. 2.500.000.000,00/pekerja/tahun di setiap perusahaan di industri mikro kecil subsektor tekstil dan produk tekstil di Indonesia pada tahun 2017.
4. Menghapus data total pendapatan yang nilainya lebih besar dari 50 kali lipat total bahan baku di setiap perusahaan di industri mikro kecil subsektor tekstil dan produk tekstil di Indonesia pada tahun 2017.
5. Menghapus data dengan apabila perbandingan antara total pendapatan kurang dari total jumlah bahan baku yang digunakan di setiap perusahaan di industri mikro kecil subsektor tekstil dan produk tekstil di Indonesia pada tahun 2017.
6. Menghapus data dengan apabila perbandingan antara total pendapatan kurang dari total pengeluaran untuk upah tenaga kerja yang digunakan di setiap perusahaan di industri mikro kecil subsektor tekstil dan produk tekstil di Indonesia pada tahun 2017.
7. Menghapus data untuk banyak pekerja skala usaha mikro (1-4) orang dengan total pendapatan diatas Rp. 300.000.000,00 karena tidak sesuai dengan kriteria usaha mikro.

8. Menghapus data untuk banyak pekerja skala usaha mikro (5-19) orang dengan total pendapatan dibawah Rp. 300.000.000,00 karena tidak sesuai dengan kriteria usaha kecil.
9. Menghapus data dengan total nilai bahan baku berada dibawah Rp. 150.000,00
10. Menghapus data perusahaan yang tidak memiliki pegawai.
11. Mengganti data perusahaan dengan nilai 0 dengan nilai rata rata dari setiap variabel-variabel tersebut.

Dari hasil *cleaning* data diperoleh sebanyak 6012 data observasi yang selanjutnya akan digunakan sebagai model persamaan.

3.2 Tahapan Penelitian



Gambar 3.1. Tahapan Penelitian

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan dua tahapan estimasi. Estimasi pertama dilakukan untuk menganalisis tingkat produktivitas industri mikro kecil subsektor tekstil dan produk tekstil dengan menghitung nilai *total factor productivity* (TFP). Sedangkan estimasi kedua dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas atau nilai *total factor productivity* (TFP) industri mikro kecil subsektor tekstil dan produk tekstil. Penjelasan lebih jelas mengenai definisi variabel operasional digunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Definisi dan Operasional Variabel
Model 1 : Estimasi Tingkat Produktivitas Industri Mikro Kecil
Subsektor Tekstil dan Produk Tekstil

No	Jenis Variabel	Nama Variabel	Definisi Operasional Variabel	Lambang Variabel	Satuan
1	<i>Dependen</i>	<i>Output</i>	Nilai produksi atau <i>output</i> yang dihasilkan dan pendapatan perusahaan lainnya di setiap perusahaan pada industri mikro kecil subsektor tekstil dan produk tekstil di Indonesia tahun 2017	Q	Rp/Tahun
2	<i>Independen</i>	Modal	Nilai investasi dan modal tetap yang dimiliki perusahaan di setiap perusahaan industri mikro kecil subsektor tekstil dan produk tekstil di Indonesia tahun 2017	K	Rp/Tahun
3	<i>Independen</i>	Tenaga Kerja	Nilai total pengeluaran upah dan pengeluaran lain untuk tenaga kerja di setiap perusahaan industri mikro kecil subsektor tekstil dan produk tekstil di Indonesia tahun 2017	L	Rp/Tahun
4	<i>Independen</i>	Bahan Baku	Nilai bahan baku dan penolong, serta bahan lainnya, termasuk energi, listrik, air, dan pengeluaran biaya produksi lainnya diluar upah di setiap perusahaan industri mikro	M	Rp/Tahun

No	Jenis Variabel	Nama Variabel	Definisi Operasional Variabel	Lambang Variabel	Satuan
			kecil subsector tekstil dan produk tekstil di Indonesia tahun 2017		
5	<i>Independen</i>	Produktivitas	Produktivitas merupakan indikator kinerja dari setiap perusahaan industri mikro kecil subsector tekstil dan produk tekstil di Indonesia tahun 2017	TFP	Non Dimensi

Tabel 3.2 Definisi dan Operasional Variabel
Model 2 : Estimasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas
Industri Mikro Kecil Subsector Tekstil dan Produk Tekstil di
Indonesia pada Tahun 2017

No	Jenis Variabel	Nama Variabel	Definisi Operasional Variabel	Lambang Variabel	Satuan
1	<i>Dependen</i>	Produktivitas	Nilai TFP yang diperoleh dari hasil perhitungan estimasi TFP pada model 1	TFP	Non Dimensi
2	<i>Independen</i>	Skala Usaha	Skala usaha di setiap perusahaan industri mikro kecil subsector tekstil dan produk tekstil di Indonesia tahun 2017 menurut banyaknya tenaga kerja menggunakan variabel <i>dummy</i> D = 1 untuk perusahaan berskala kecil D = 0 untuk perusahaan berskala mikro	Size	Non Dimensi
3	<i>Independen</i>	Usia Perusahaan	Lama perusahaan beroperasi di setiap perusahaan industri mikro kecil subsector tekstil dan produk tekstil di Indonesia tahun 2017	Age	Tahun

No	Jenis Variabel	Nama Variabel	Definisi Operasional Variabel	Lambang Variabel	Satuan
4	<i>Independen</i>	Lokasi Usaha	Tempat usaha berada, menggunakan variabel <i>dummy</i> D = 1 untuk perusahaan berlokasi di pulau Jawa D = 0 untuk perusahaan berlokasi diluar pulau Jawa	Loc	Non Dimensi
5	<i>Independen</i>	Pendidikan Pengusaha	Tingkat pendidikan tertinggi yang diselesaikan oleh pengusaha di setiap perusahaan industri mikro kecil subsektor tekstil dan produk tekstil di Indonesia tahun 2017 diukur dengan variabel <i>dummy</i> D = 1 untuk pengusaha dengan pendidikan SMP D = 0 untuk pengusaha dengan pendidikan dibawah SMP	Educ	Non Dimensi
6	<i>Independen</i>	Upah	Tingkat upah yang diberikan kepada satu orang pekerja di setiap perusahaan industri mikro kecil subsektor tekstil dan produk tekstil di Indonesia tahun 2017	Wage	Rupiah/Tenaga Kerja/Tahun
7	<i>Independen</i>	Intensitas Pengeluaran Tenaga Kerja	Rasio antara besar biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja dan total pengeluaran di setiap perusahaan industri mikro kecil subsektor tekstil dan produk tekstil di Indonesia tahun 2017	LIR	Non Dimensi
8	<i>Independen</i>	Kesulitan Bahan Baku	Kesulitan dalam memperoleh bahan baku di setiap perusahaan industri mikro kecil subsektor tekstil dan produk tekstil di Indonesia tahun 2017 diukur dengan variabel <i>dummy</i> D = 1 untuk perusahaan yang memiliki kesulitan bahan baku D = 0 untuk perusahaan yang tidak memiliki kesulitan bahan baku	Diff_Raw	Non Dimensi

No	Jenis Variabel	Nama Variabel	Definisi Operasional Variabel	Lambang Variabel	Satuan
9	<i>Independen</i>	Teknologi	Tingkat teknologi yang dimiliki di setiap perusahaan industri mikro kecil subsektor tekstil dan produk tekstil di Indonesia tahun 2017 diukur dengan variabel <i>dummy</i> D = 1 untuk perusahaan yang memiliki tingkat teknologi tinggi D = 0 untuk perusahaan yang memiliki tingkat teknologi rendah	Tech	Non Dimensi
10	<i>Independen</i>	Nilai Tambah	Nilai tambah merupah salah bentuk dari tercapainya tujuan dari R&D atau dengan kata lain keuntungan yang didapatkan perusahaan yatu total pendapatan dikurangi total beban pengeluaran	Value Added	Rupiah
11	<i>Independen</i>	Kesulitan Finansial	Kesulitan finansial yang menyebabkan memiliki hutang usaha di setiap perusahaan industri mikro kecil subsektor tekstil dan produk tekstil di Indonesia tahun 2017 diukur dengan variabel <i>dummy</i> D = 1 untuk perusahaan yang memiliki hutang usaha D = 0 untuk perusahaan yang tidak memiliki hutang usaha	Diff_Fin	Non Dimensi
12	<i>Independen</i>	Program Kredit Usaha Rakyat	Program berupa dukungan pemerintah dengan memberikan pinjaman dengan bunga rendah atau KUR di setiap perusahaan industri mikro kecil subsektor tekstil dan produk tekstil di Indonesia tahun 2017 diukur dengan variabel <i>dummy</i> D = 1 untuk perusahaan yang mendapatkan pinjaman KUR D = 0 untuk perusahaan yang tidak mendapatkan pinjaman KUR	CreditUR	Non Dimensi

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengolahan data yang diperoleh berupa angka yang selanjutnya akan di analisis. Data dalam penelitian ini berasal dari hasil Survei Industri Mikro dan Kecil di Indonesia pada tahun 2017 yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS dan berupa *unbalance raw data* dan Dinas Perindustrian untuk mendapatkan data dan keterangan yang aktual berkaitan dengan Industri Mikro Kecil (IMK) khususnya Subsektor Industri Tekstil dan Produk Tekstil (TPT). Selain itu, dilakukan pengumpulan berbagai literatur terdahulu berupa jurnal dan artikel ilmiah untuk dijadikan referensi. *Unbalance raw data* kemudian akan diolah dan disesuaikan untuk mendapatkan data yang lebih baik.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Metode Analisis Data *Total Factor Productivity* (TFP)

Tahapan pertama yang akan dilakukan adalah menghitung atau mengestimasi tingkat produktivitas industri mikro kecil subsektor tekstil dan produk tekstil dengan menggunakan metode regresi *Ordinary Least Square* (OLS) dengan asumsi setiap perusahaan dalam keadaan efisien, dengan model estimasi menggunakan acuan dari fungsi produksi Cobb-Douglas sebagai berikut :

$$Q_i = A_i K_i^{\alpha_1} L_i^{\alpha_2} M_i^{\alpha_3}$$

$$TFP \text{ Rasio} = A_i = \frac{Q_i}{K_i^{\alpha_1} L_i^{\alpha_2} M_i^{\alpha_3}}$$

$$\ln Q_i = \ln A + \alpha_1 \ln K_i + \alpha_2 \ln L_i + \alpha_3 \ln M_i$$

$$\ln Q_i = \beta_0 + \alpha_1 \ln K_i + \alpha_2 \ln L_i + \alpha_3 \ln M_i \dots \dots \dots (1.3)$$

Estimasi TFP :

$$\ln Q_i = \beta_0 + \alpha_1 \ln K_i + \alpha_2 \ln L_i + \alpha_3 \ln M_i + \varepsilon_i$$

$$\ln(A_i) = \beta_0 + \varepsilon_i$$

$$\ln Q_i = \beta_0 + \alpha_1 \ln K_i + \alpha_2 \ln L_i + \alpha_3 \ln M_i + \varepsilon_i$$

$$\hat{\omega}_i = \hat{\varepsilon}_i + \hat{\beta}_0 = \ln Q_i - \hat{\alpha}_1 \ln K_i - \hat{\alpha}_2 \ln L_i - \hat{\alpha}_3 \ln M_i \dots \dots \dots (2.3)$$

$$\widehat{TFP}_i = \exp(\hat{\omega}_i) \dots \dots \dots (3.3)$$

Yang dimana :

Q = *Output*

K = Modal

L = Tenaga Kerja

M = Bahan baku

β_0 = Konstanta

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ = Berturut-turut koefisien elastisitas *output* terhadap modal (K), Tenaga Kerja

(L), dan bahan baku (M)

i = perusahaan ke-i di Industri Tekstil dan Produk Tekstil di Indonesia

ε = komponen error error yang tidak teramati

$\hat{\omega}$ = Tingkat produktivitas dalam logaritma natural

TFP = *Total Factor Productivity* atau Produktivitas Industri Mikro Kecil Subsektor Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia Tahun 2017

3.5.2 Metode Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Total Factor Productivity* (TFP)

Tahapan kedua dilakukan dengan estimasi nilai TFP yang telah diperoleh pada model persamaan ke 1 untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi

produktivitas industri mikro kecil subsektor tekstil dan produk tekstil di Indonesia pada tahun 2017, dengan model persamaan sebagai berikut :

$$\widehat{TFP}_i = f \left(\begin{array}{c} Size, Age, Loc, Educ, Wage, LIR, DiffRaw, Tech, \\ Value Added, Diff Fin, CreditUR \end{array} \right) \dots \dots \dots (4.3)$$

$$\begin{aligned} \widehat{TFP}_i = & \alpha_1 + \beta_1 Size_i + \beta_2 Age_i + \beta_3 Loc_i + \beta_4 Educ_i + \beta_5 Wage_i + \beta_6 LIR_i + \\ & \beta_7 Diff Raw_i + \beta_8 Tech_i + \beta_9 Value Added_i + \beta_{10} Diff Fin_i + \\ & \beta_{11} CreditUR_i + e \dots \dots \dots (5.3) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \ln \widehat{TFP}_i = & \alpha_1 + \beta_1 DummySize_i + \beta_2 \ln Age_i + \beta_3 DummyLoc_i + \\ & \beta_4 DummyEduc_i + \beta_5 \ln Wage_i + \beta_6 \ln LIR_i + \beta_7 DummyDiff Raw_i + \\ & \beta_8 DummyTech_i + \beta_9 \ln Value Added_i + \beta_{10} DummyDiff Fin_i + \\ & \beta_{11} DummyCreditUR_i + e \dots \dots \dots (6.3) \end{aligned}$$

Yang dimana :

TFP = Tingkat Produktivitas Industri Mikro Kecil Subsektor Tekstil dan Produk Tekstil Indonesia Tahun 2017 hasil perhitungan estimasi pada model estimasi 1

Size = Skala Usaha

Age = Usia Perusahaan

Loc = Lokasi Usaha

Educ = Tingkat Pendidikan Pengusaha

Wage = Upah Pekerja

LIR = Intesitas Pengeluaran Tenaga Kerja

Diff_Raw = Kesulitan Bahan Baku

Tech = Metode Pemasaran

Value Added = Nilai Tambah

Diff_Fin = Kesulitan Keuangan

CreditUR = Program Kredit Usaha Rakyat

- i = Perusahaan IMK ke- i subsector Industri Tekstil dan Produk Tekstil di Indonesia
- $\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_9$ = Koefisien variabel-variabel *independen* ke 1 sampai dengan 11
- e = Nilai residual (*error term*)

3.6 Pengujian Asumsi Klasik

3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji nilai residual dalam model persamaan yang digunakan telah berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual yang berdistribusi normal apabila nilai residual tersebut sebagian besar mendekati rata-rata. Hipotesis dalam uji heteroskedastitas sebagai berikut :

H_0 : Nilai residual berdistribusi dengan normal

H_1 : Nilai residual tidak terdistribusi dengan normal

Dalam pengujian ini memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Jika $\text{Prob}>z. > 0,05$ atau 5% maka H_0 ditolak, artinya nilai residual tidak terdistribusi dengan normal
2. Jika $\text{Prob}>z. > 0,05$ atau 5% maka H_0 diterima, artinya nilai residual terdistribusi dengan normal

3.6.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji model regresi apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka hal itu disebut homoskedastisitas dan jika berbeda heteroskedastisitas. Model regresi yang baik sendiri adalah model regresi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data yang digunakan berarti data yang mewakili berbagai ukuran (Ghozali, 2013). Hipotesis dalam uji heteroskedastisitas sebagai berikut :

H_0 : Tidak terdapat heteroskedastisitas

H_1 : Terdapat heteroskedastisitas

Dalam pengujian ini memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Jika $P \text{ value} \leq 0,05$ atau 5% maka H_0 ditolak, artinya terdapat heteroskedastisitas.
2. Jika $P \text{ value} \geq 0,05$ atau 5% maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat heteroskedastisitas.

3.6.3 Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dimaksudkan untuk menguji dalam model regresi ada atau tidaknya korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas. Untuk mendeteksi adanya korelasi yang tinggi antar variabel dapat dilihat dari koefisien masing-masing variabel bebas. Jika koefisien korelasi masing-masing

variabel bebas lebih dari 0,8 maka hal tersebut dapat dikatakan adanya multikolinearitas begitupun sebaliknya. Jika koefisien korelasi antara masing-masing variabel bebas kurang dari 0,8 maka tidak terjadi multikolinearitas. Maka hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah :

H_0 : Tidak terdapat multikolinearitas

H_1 ; Terdapat multikolinearitas

Dalam pengujian ini memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai koefisien korelasi $> 0,8$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat multikolinearitas.
2. Jika nilai koefisien korelasi $< 0,8$ maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat multikolinearitas.

3.7 Pengujian Statistik

3.7.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menghitung apakah masing-masing atau secara parsial variabel *independen* berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel *dependen*. Uji t merupakan pengujian koefisien regresi masing-masing variabel *independen* terhadap variabel *dependen*.

Dalam perumusan hipotesis statistik antara hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1) selalu berpasangan. Jika salah satu hipotesis ditolak, maka yang lain pasti diterima sehingga dapat memberikan keputusan mutlak, yaitu apabila H_0

ditolak pasti H_1 diterima (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini digunakan hipotesis sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = 0$, artinya tidak pengaruh variabel *independen* secara parsial terhadap variabel *dependen*

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh variabel *independen* secara parsial terhadap variabel *dependen*.

Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika nilai $t_{stat} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada pengaruh variabel *independen* secara parsial terhadap variabel *dependen*.
2. Jika nilai $t_{stat} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak ada pengaruh variabel *independen* secara parsial terhadap variabel *dependen*.

3.7.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji F merupakan pengujian hubungan model regresi secara simultan yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel *independen* yang terdapat di dalam model persamaan secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel *dependen* nya. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan derajat signifikan nilai F dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Secara bersama-sama variabel *independen* tidak berpengaruh terhadap variabel *dependen*.

H_1 : Secara bersama-sama variabel *independen* berpengaruh terhadap variabel *dependen*.

Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika nilai $F_{statistic} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel *independen* secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel *dependen*.
2. Jika nilai $F_{statistic} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel *independen* secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel *dependen*.

3.7.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur besarnya derajat kemampuan menjelaskan variabel *independen* terhadap variabel terikat dari model regresi yang digunakan (Gujarati, 2001). Nilai koefisien determinasi nilainya adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel *independen* dalam menjelaskan variasi variabel *dependen* sangat terbatas. Sebaliknya jika nilai R^2 mendekati 1 berarti variabel-variabel *independen* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi dan menjelaskan variabel variabel *dependen*. Secara singkatnya jika R^2 semakin mendekati angka 1, maka variasi variabel *dependen* semakin dapat dijelaskan oleh variasi variabel-variabel *independen*. Jika R^2 semakin menjauhi

angka 1, maka variasi variabel *dependen* semakin tidak dijelaskan oleh variasi variabel-variabel *independen*.